

**TAKFIRI DALAM KONTEKS NEGARA INDONESIA**

**(Perspektif Teori Etika Diskursus Jürgen Habermas)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

**Elok Dwi Jayanti**

**NIM. 19105010055**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1051/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : *TAKFIRI* DALAM KONTEKS NEGARA INDONESIA (Perspektif Teori Etika Diskursus Jurgen Habermas)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELOK DWI JAYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010055  
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64bf451c7d0e9



Penguji II

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64bf36ac2cef2



Penguji III

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64bc70bbb1fbf



Yogyakarta, 13 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64bf631368347

## NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, E-mail : [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Elok Dwi Jayanti  
Lampiran : -  
Kepada, Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
di-Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Elok Dwi Jayanti  
NIM : 19105010055  
Judul Skripsi : *Takfiri* dalam Konteks Negara Indonesia (Perspektif Teori Etika Diskursus Jurgen Habermas)

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Pembimbing

Rizal Al Hamid, M.Si.

NIP. 198610122019031007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elok Dwi Jayanti  
NIM : 19105010055  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Gedung Jaya, RT 01 RW 03, Abung Timur, Lampung Utara.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “*TAKFIRI* DALAM KONTEKS NEGARA INDONESIA (Perspektif Teori Etika Diskursus Jurgen Habermas)” adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juni 2023



Elok Dwi Jayanti

NIM. 19105010055

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Elok Dwi Jayanti  
NIM : 19105010055  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu pendidikan saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya serta penuh kesadaran diri atas ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 21 Juni 2023



Elok Dwi Jayanti

NIM. 19105010055



**MOTTO**

*“I’ve come to love myself for who I am, for who I was and for who I hope to become.”*

RM *from* BTS



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Diriku sendiri.
2. Kedua orang tua peneliti, Bapak Solihin dan Ibu Misiyem. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
3. Almamater peneliti yaitu Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Pembaca yang baik hati.



## ABSTRAK

Iman adalah prinsip dasar dalam beragama dan langkah awal dalam beribadah yang disebut dengan rukun iman. Seiring dengan berkembangnya zaman, muncul pemahaman tekstual yang terlepas dari sejarah dan banyak orang mempercayainya. Kekakuan dan membenarkan tindakan diri sendiri bahkan melabeli orang lain yang memiliki pandangan yang berbeda sebagai kafir. Tindakan mengkafir-kafirkan orang lain bahkan sesama Muslim sekalipun merupakan cara ampuh untuk menimbulkan fitnah di lingkungan masyarakat. Tuduhan ini berfungsi sebagai titik awal untuk tindakan yang melampaui batas. Persoalan mengenai *takfiri* adalah materi yang serius dalam Islam. Masyarakat perlu dididik tentang arti sebenarnya dan bagaimana mengidentifikasi tindakan kafir. *Takfir* saat ini telah meluas diberbagai kelompok Islam dan Muslim biasa di banyak wilayah, termasuk Indonesia. *Takfir* dalam praktiknya telah menimbulkan berbagai macam tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Pola inilah yang melahirkan dua pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana konsep *takfiri* (2) Bagaimana konteks *takfiri* di Indonesia jika dilihat dari perspektif teori etika diskursus Jurgen Habermas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian pustaka). Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, yaitu menggali lebih dalam mengenai *takfir* di Indonesia dari perspektif teori etika diskursus. Pendekatan filosofis diterapkan dalam penelitian ini. Metode induktif digunakan untuk menganalisis data, yaitu data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan. Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Kitab Ad-Daulah Al-Islamiyah edisi Mu'tamadah 1423 H/2002 M yang ditulis oleh Taqiyuddin an-Nahbani dan diterbitkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia pada tahun 2009 sebagai sumber data primer. Jurnal, buku, sosial media, skripsi, dan artikel digunakan sebagai sumber data sekunder.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *takfiri* merupakan tindakan melabeli Muslim lain sebagai kafir dan melegitimasi pelanggaran terhadap kelompok atau individu yang dikafirkan. Konteks pelabelan kafir terhadap orang lain yang tidak sependapat merupakan upaya untuk mendelegitimasi dan mewujudkan tujuan penganutnya yakni menghidupkan kembali Daulah Islam. Teori etika diskursus yang digagas oleh Jurgen Habermas memberikan inspiratif dalam penataan kehidupan bermasyarakat di Indonesia termasuk dalam tindakan mengkafirkan orang lain. Menurut Jurgen Habermas konsensus rasional bisa dicapai melalui empat syarat, yaitu (1) kebenaran itu dapat dipahami, yang mana makna *takfir* dipahami berbeda-beda antar kelompok. (2) objektif, *takfir* bukanlah situasi objektif yang dapat menggambarkan kondisi masyarakat Islam yang sesungguhnya, *takfiri* digagas oleh kelompok-kelompok yang ingin kembali menegakkan Daulah Islam. (3) *takfiri* bagi penganutnya merupakan bentuk semangat dalam melaksanakan kewajiban Islam. (4) berasal dari kejujuran serta pengalaman kelompok atau individu, *takfiri* dipelopori oleh kelompok atau individu yang idealis dan pragmatis, keduanya ini bertemu dalam rangka membangkitkan kembali Daulah Islam. Kelompok penganut *takfiri* dan kelompok biasa harus dipertemukan di ruang publik dan berdialog untuk menemukan kesepakatan bersama dan kemudian dapat mencapai konsensus rasional.

**Kata Kunci:** *Takfiri*, Jurgen Habermas, Etika Diskursus



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de ( dengan titik di bawah)
---	-----	---	-----------------------------

ط	Ta'	ṭ	te ( dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet ( dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

يَتَعَدَّ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta' marbūtah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الولء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة البطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal pendek

Fathah (َ) فعل	Ditulis	A Fa'ala
Kasrah (ِ) نكر	Ditulis	i Žukira
Dammah	Ditulis	U

( ُ ) يذهب	Ditulis	Yažhabu
---------------	---------	---------

### E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Fathah + ya' mati كريمى	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>

### F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Baynakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qawl</i>

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “*TAKFIRI DALAM KONTEKS NEGARA INDONESIA (Perspektif Teori Etika Diskursus Jurgen Habermas)*”. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti hanturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman yang gemilang. Semoga seluruh umat manusia mendapatkan syafaat di yaumul akhir nanti. Skripsi ini guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami peneliti selama menyusun skripsi ini, semuanya dapat diatasi dengan ketekunan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Solihin dan Ibu Misiyem, yang selalu memberikan dukungan, doa dan bantuan demi kelancaran peneliti dalam mengerjakan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

4. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Penasihat Akademik peneliti yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
8. Bapak Rizal Al Hamid, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan petunjuk, pengarahan, dan bantuan dengan ketelatenan dan kesabaran , sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah memberikan ilmunya selama ini.
10. Teman-teman peneliti yang memberikan dukungan, doa dan nasihatnya dalam proses penyusunan skripsi.
11. Kim Namjoon (RM). Kim Seokjin, Min Yoongi (SUGA), Jung Hoseok (J-hope), Park Jimin, Kim Taehyung (V) dan Jeon Jungkook dari grup musik yang bernama Bangtan Sonyeondan (BTS), yang telah menciptakan karya-karyanya untuk didengar oleh peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

Peneliti sangat menghargai doa, dukungan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Peneliti

Elok Dwi Jayanti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II TEORI ETIKA DISKURSUS JURGEN HABERMAS .....	14

A. Biografi Jurgen Habermas.....	14
B. Karya-Karya Jurgen Habermas .....	15
C. Latar Belakang Teori Etika Diskursus Jurgen Habermas .....	16
D. Konsep Teori Etika Diskursus Jurgen Habermas.....	17
BAB III KONSEP <i>TAKFIRI</i> .....	30
A. Definisi <i>Takfir</i> .....	30
B. Sejarah <i>Takfir</i> .....	32
C. Perkembangan <i>Takfiri</i> di Indonesia.....	39
BAB IV KONTEKS <i>TAKFIRI</i> DI INDONESIA PERSPEKTIF TEORI ETIKA DISKURSUS JURGEN HABERMAS .....	47
A. Analisis Teori Etika Diskursus Terhadap <i>Takfiri</i> di Indonesia .....	47
B. Dampak <i>Takfirisme</i> dalam Kehidupan Bernegara dan Beragama .....	58
BAB V PENUTUP .....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
C. Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
DAFTAR TERJEMAH.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Iman adalah prinsip dasar dalam beragama.<sup>1</sup> Iman dalam Islam merupakan langkah awal dalam menjalani ibadah yang disebut dengan rukun iman. Menghidupkan kembali keinginan kuat di era keemasan salaf al-shalih namun dengan pemahaman tekstual dan terlepas dari konteks sejarah. Beberapa orang tidak menyadari akan adanya perubahan dan perkembangan. Pemahaman tekstual muncul dan banyak orang yang mempercayainya, padahal Al-Qur'an telah menghadirkan kesaksiannya, mengingatkan umatnya agar tidak berlebihan, tegas dan radikal. Fenomena *over* dalam praktik beragama tidak bisa disepelekan, apalagi di zaman pluralisme. Kekakuan dan membenarkan diri sendiri bahkan melabeli kelompok lain yang memiliki pandangan berbeda sebagai kafir memiliki konsekuensi dan dampak negatif. Dinamika tersebut membuat umat Islam menjadi dikotomis dan terpecah, bahkan dengan mudah dimainkan untuk bertarung satu sama lain.

Tindakan mengkafirkan sesama Muslim adalah taktik yang sangat ampuh untuk menimbulkan fitnah di lingkup masyarakat.<sup>2</sup> Pemikiran *takfiri* juga bisa membutakan pola pikir seseorang karena percaya bahwa setiap orang yang tidak sependapat adalah musuh yang harus dikalahkan. Pengkafiran membuat seseorang diliputi rasa kebencian dan mengarah pada pemusnahan yang akan menyebabkan terjadinya kehancuran yang

---

<sup>1</sup> Agam Royana, 'Dangerous Implication Of Takfir', *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir*, 3.2 (2021), <<https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.45>>. 81.

<sup>2</sup> Pagar and Saiful Akhyar Lubis, 'Faham Takfiri Menurut Ulama Indonesia Pasca Kelesuan ISIS Di Suriah', *Analytica Islamica*, 21 (2019), 156–71 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7079>>.

dilakukan dengan kekerasan dalam melangsungkan pemusnahan tersebut.<sup>3</sup> Gagasan *takfir* memudahkan untuk melabeli seseorang sebagai kafir atau kelompok yang tidak sependapat. Tuduhan ini berfungsi sebagai titik awal untuk tindakan yang melampaui batas.<sup>4</sup>

Menurut penganut *takfirisme*, penjarahan dan pembunuhan kelompok yang dituduh sebagai kafir adalah legal dalam hukum Islam.<sup>5</sup> Pemikiran *takfiri* ini berakar pada interpretasi Salafi terhadap paradigma *al-Wala wa al-Bara* yang berarti kesetiaan dan penyangkalan. Menurut pendapat Joas Wagemakers, pandangan inilah yang menyebabkan seseorang berubah dan menjadi radikal. Konsep bahwa seorang Muslim harus memberikan komitmen sepenuhnya kepada Allah, Islam dan kaum Muslim merupakan hasil dari paradigma *al-Wala wa al-Bara*. Seorang Muslim harus menolak dan melepas diri darinya.<sup>6</sup>

*Takfirisme* terbentuk karena adanya fenomena Khawarij. Al-Barak bin Abdullah, Amr bin Bakr dan Abdurrahman bin Muljam adalah tiga militan yang merencanakan pembunuhan terhadap tiga tokoh penting umat Islam di Mekkah. Ketiga militan tersebut adalah orang-orang Khawarij yang merasa tidak puas dengan cara kepemimpinan pada waktu itu dalam mengatur urusan umat.<sup>7</sup> Pembunuhan ketiga tokoh-tokoh penting bertujuan untuk menaklukkan pemerintahan dan mengimplementasikan ideologi yang dianggap benar oleh mereka. Ketiga militan tersebut awalnya merupakan pengikut dari

---

<sup>3</sup> Bella Widya, 'Pemahaman Takfiri Terhadap Kelompok Teror Di Indonesia Studi Komparasi Jamaah Islamiyah Dan Jamaah Ansharut Daulah', *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 12.2 (2020), 76-93.

<sup>4</sup> Ahmad Muhdhor, 'Terorisme Dan Asumsi Takfirisme : Telaah Atas Pandangan Kritis Hātim Al- 'Awnī', *Journal ICMES*, 1.2 (2017), 166.

<sup>5</sup> Ibid. 168.

<sup>6</sup> Ibid. 169.

<sup>7</sup> Haidar Bagir, "Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau," (2017), 47.

salah satu tokoh yang direncanakan akan dibunuh. Ali adalah Khalifah yang memimpin pada waktu itu, tetapi mereka tidak setuju dengan Ali yang menoleransi *arbitrase* antara Khalifah dan musuhnya yaitu Muawiyah melalui utusannya yang bernama Amr bin Ash.

Muawiyah dianggap memberontak kekhalifahan yang sah, maka hanya ada satu pilihan, yakni memerangnya. Peristiwa ini menurut mereka sebagaimana yang tertulis di dalam Al-Qur'an, *la hukma illa Allah* yang artinya tidak ada hukum selain hukum Allah. Hukum Allah yang tidak ditaati itu menimbulkan fitnah yang berkepanjangan dan menciptakan dualisme di dalam pemerintahan yang berada di tengah-tengah umat Muslim. Sang Khalifah yang dianggap tidak patuh terhadap hukum Allah dituduh sebagai kafir. Muawiyah dan Amr bin Ash pun direncanakan untuk dibunuh. Pada akhirnya, Muawiyah dan Amr bin Ash gagal dibunuh, tetapi Ali berhasil ditikam dan dibunuh ketika sedang melaksanakan shalat subuh.<sup>8</sup>

Pemahaman *takfiri* kini menggantikan paradigma pemikiran yang awalnya harmonis menjadi lebih mengutamakan kebencian dan mengkafirkan. Pemahaman *takfiri* mendorong beberapa individu untuk bertindak secara irasional dan dengan berbagai cara terorisme dan kekerasan.<sup>9</sup> Pemahaman *takfiri* ini digunakan oleh organisasi teroris yaitu ISIS untuk menyebarkan pengaruhnya ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Menurut Muhammad al-Maqdisi, tuduhan kafir bukan hanya untuk kelompok yang melakukan perbuatan *bid'ah*, tetapi juga ditujukan kepada mereka yang menganut dan

---

<sup>8</sup> Ibid, 49.

<sup>9</sup> Yustinus Alphonsus Tjatur Raharso, Paulinus Yan Olla, 'Mengabdikan Tuhan Dan Mencintai Liyan: Penghayatan Agama Di Ruang Publik Yang Plural', *Diskursus2*, 17.1 (2014), 143.

percaya selain dari Al-Qur'an dan hadist, meliputi undang-undang, Pancasila dan undang-undang 1945 adalah kafir.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian yang diberikan, peneliti tertarik meneliti *takfiri* di wilayah Indonesia. Indonesia adalah hasil dari pendiri bangsa yang mewadahi keanekaragaman, seperti agama, suku dan budaya. Keutuhan Indonesia perlu dijaga dan dipertahankan dari kelompok-kelompok yang berusaha untuk mengancam dan menggantikan landasan negara yaitu Pancasila dengan sistem Khilafah. Pancasila adalah dasar negara yang harus dipertahankan dan sistem pemerintahan serta para pejabat yang perlu diperbaiki. Menggeser Pancasila dengan pemahaman lain, termasuk *takfiri* tidak akan banyak membantu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *takfiri*?
2. Bagaimana konteks *takfiri* di Indonesia jika dilihat dari teori etika diskursus Jurgén Habermas?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>10</sup> M. Hafidh Widodo, 'Ideologi Takfiri Muhammad Al-Maqdisi: Memahami Hubungan Beragama Dan Bernegara Perspektif Maqāshid Asy-Syari'ah', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 1.2 (2018), 379 <<https://doi.org/10.14421/lijid.v1i2.1709>>.

- a. Untuk mengetahui konsep *takfiri*
- b. Untuk mengetahui konteks *takfiri* di Indonesia jika dilihat dari teori etika diskursus Jurgen Habermas

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih mendalam baik untuk peneliti maupun penelitian selanjutnya mengenai *takfiri* yang ada di Indonesia dan negara lainnya.
- b. Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai *takfiri* khususnya di Indonesia.

## D. Tinjauan Pustaka

Selanjutnya, berikut diuraikan penelitian sebelumnya yang bersinggungan dengan tema penelitian, seperti jurnal, artikel dan skripsi.

Tesis oleh M. Hafidh Widodo (2018, UIN Sunan Kalijaga) yang berjudul “Ideologi *Takfiri* Muhammad Al-Maqdisi: Memahami Hubungan Beragama dan Bernegara Perspektif *Maqasid Asy-Syari'ah*”. Penelitian ini berfokus pada al-Maqdisi mengenai ideologi *takfiri* dan *maqasid* dalam memandang ideologi *takfiri*. Penelitian ini adalah penelitian pustaka dan teori yang digunakan ialah *maqasid asy syariah* dalam perspektif Jaser Auda. Adapun temuan dari penelitian ini bahwa terdapat tanda-tanda ketidaksamaan jangkauan *al-maqasid al-juz'iyah* dan *maqasid* dengan jangkauan *al-maqasid al-khassah* dan *al-maqasid al-ammah*. *al-maqasid al-khassah* dan *al-maqasid al-ammah* masing-masing memiliki tujuan yang sama yakni doktrin takfir menjadi dasar dalam mengembangkan individu-individu masyarakat Islam yang menjaga aqidah, agama, perdamaian dan keselamatan atas dasar prinsip bahwa Islam adalah rahmat bagi



dunia dan seisinya. *Al-maqasid al-juz'iyah* menurut Al-Maqdisi adalah alat yang digunakan dalam politisasi agama, yaitu *al-wala wa al-bara*. Metode *takfir* dirumuskan kembali agar dapat membawa keselamatan umat dan bukan sikap yang anarkis serta permusuhan. Fokus penelitian ini adalah tentang tujuan ideologi *takfir*, maksud ideologi *takfir* dan landasan hukum.<sup>11</sup> Sedangkan, peneliti melakukan penelitian tentang *takfiri* yang ada di Indonesia.

Tesis oleh Beny (2011, UMS) yang berjudul “Konsep *Takfir* dan Pengaruhnya Terhadap Radikalisme Agama (Studi atas Pemikiran Teologi Muhammad ibn Abd al-Wahhab).<sup>12</sup> Peneliti memaparkan beberapa aksi terorisme di Indonesia yang bukan hanya tentang kelompok teroris, tetapi meluas hihingga sampai pada akar ideologi kelompok teroris. Ideologi tersebut dibangun berlandaskan konsep *takfir* yang digagas oleh kaum Wahhabi. Penelitian ini menjelaskan tentang konsep *takfir* menurut al-Wahhab dan mengelaborasikannya dengan pendapat ulama serta pemikir Islam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui konsep *takfir* menurut al-Wahhab dalam radikalisme agama yang memposisikan agama menjadi sumber masalah. Hasil penelitian ini adalah bahwa konsep *takfir* menurut al-Wahhab telah sesuai dengan pemahaman kelompok Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah, konsep *takfir* al-Wahhab yang memiliki perbedaan dengan pemikir Islam berdampak pada timbulnya tindakan ekstrem seperti terorisme dan radikalisme, dan konsep *takfir* al-Wahhab yang dijadikan sebagai ideologi keagamaan tidak berpengaruh pada tindakan ekstrimisme maupun radikalisme.

---

<sup>11</sup> M. Hafidh Widodo, "Ideologi Takfiri Muhammad Al-Maqdisi: Memahami Hubungan Beragama dan Bernegara Perspektif Maqashid Asy-Syari'ah, *Living Islam: Journal of Islamic Discourse*, 1.2 (2018), 379-409. <<https://doi.org/10.14421/lijid.v1i2.1709>>.

<sup>12</sup> Beny, ‘Radikalisme Agama (Studi Atas Pemikiran Teologi Muhammad Ibn Abd Al-Wahhāb) Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta’, 2011.

Artikel oleh Bella Widya (2020, UI) yang berjudul “Pemahaman *Takfiri* Terhadap Kelompok Teror di Indonesia (Studi Komparasi Jamaah Islamiyah dan Jamaah Ansharut Daulah”.<sup>13</sup> Peneliti menggunakan metode kualitatif di dalam penelitian ini. Konsep *takfiri* merupakan salah satu penyebab berkembangnya kelompok teroris. Hasil penelitian ini adalah JI dan JAD merupakan kelompok yang menganut konsep *takfiri*. Kelompok Jamaah Islamiyah di Indonesia mengalami perubahan menjadi Jamaah Ansharut Daulah yang menimbulkan perubahan pada pola-pola ancaman terorisme.

Artikel oleh Ahmad Mudhor (2017, IAIN Tulungagung) yang berjudul “Terorisme dan Asumsi *Takfirisme*: Telaah Atas Pandangan Kritis Hatim Al-Awni”.<sup>14</sup> Artikel ini menelaah mengenai paradigma-paradigma yang tunggangi oleh kelompok terorisme atas nama Islam, yakni *takfiri*. *Takfiri* di dalam artikel ini artikan sebagai membunuh yang dituduh kafir merupakan salah satu dari tugas agama. Artikel ini membahas mengenai kritikan dari al-Awni terhadap *takfiri*. Menurut al-Awni terdapat dua faktor yang menyebabkan tuduhan kafir menjadi tidak relevan, yaitu takwil dan ketidaktahuan.

#### E. Kerangka Teori

Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan teori etika diskursus Jürgen Habermas, yaitu *the world of morality* dan *the world of ethics*. Habermas menawarkan teori etika diskursus untuk menemukan kesepakatan-kesepakatan bersama yang dipakai

---

<sup>13</sup> Widya, ‘Pemahaman Takfiri Terhadap Kelompok Teror Di Indonesia Studi Komparasi Jamaah Islamiyah Dan Jamaah Ansharut Daulah’ 12.2 (2020), 76-93.

<sup>14</sup> Ahmad Mudhor, ‘Terorisme Dan Asumsi Takfirisme : Telaah Atas Pandangan Kritis Hātim Al- Awnī’, Journal ICMES, 1.2 (2017), 166-185.

sebagai dasar konstitusi bersama di ruang publik.<sup>15</sup> Habermas ingin memindahkan pola pikir dunia moral yang bersifat individual, ideologis dan kelompok menuju ke pola pikir dunia etik yang bersifat umum.<sup>16</sup> *The world of morality* wilayahnya individu atau kelompok dan *the world of ethics* wilayahnya dalam ruang publik. Ketika berada di ruang publik akomodasi kepentingan masing-masing kelompok sosial dalam masyarakat menjadi penting. Ideologi yang dianggap benar menurut kelompok pendukungnya, tetapi oleh kelompok lain dianggap tidak benar atau tidak sepenuhnya benar. Ideologi menjadi perspektif kebenaran yang diusung di ruang publik belum tentu benar. Pencapaian kesepakatan bersama dapat ditempuh dengan menggunakan etika diskursus yang didasarkan pada komunikasi.<sup>17</sup>

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam ruang publik berdasarkan pada pernyataan Habermas, yaitu:

1. Setiap orang dengan kemampuannya berbicara dan bertindak di ruang publik harus diizinkan untuk mengambil bagian dalam dialog di dalam diskusi untuk menyepakati kebijakan publik.
2. Ada tiga bagian; *pertama*, setiap orang diizinkan untuk mempertanyakan penegasan apapun dari kelompok lain. *Kedua*, setiap orang diizinkan untuk mengajukan persoalan atau pandangannya dan menyampaikannya di ruang diskusi tersebut. *Ketiga*, setiap orang diizinkan untuk mengungkapkan sikapnya, keinginannya dan kebutuhannya.

---

<sup>15</sup> M. Misbah, 2012, 'Konsepsi Etika dan Moral Pendidik dalam Pandangan al-Ghazali "Di Muka Cermin" Jürgen Habermas', volume 17, Nomor 2, 248–53.

<sup>16</sup> Ibid. 226.

<sup>17</sup> Ibid. 227.

3. Tidak ada yang dapat mencegah seseorang untuk berbicara dan tidak boleh ada diskriminasi kelompok dengan alasan mayoritas atau minoritas.

Hakikat pengetahuan terdapat pada konsensus dalam ruang publik yang diperoleh dengan cara rasional di antara unsur-unsur masyarakat yang berbeda dan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Maka, perlu dilakukan kritik ideologi untuk dapat menemukan kesepakatan bersama. Setiap kelompok memiliki kepercayaan dan sikap otoriter untuk memaksakan kehendak, tetapi di ruang publik kepentingan kelompok lain menjadi penting.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan kerangka teori yang telah dijelaskan di atas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini mengkaji bahan pustaka yang relevan dengan *takfiri*. Penelitian pustaka menjadikan sumber pustaka sebagai sumber utama. Data yang berkaitan dengan topik kajian kemudian dikumpulkan melalui telaah pustaka. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dari sisi sifatnya adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menelusuri bahan pustaka yang berkaitan dengan *takfiri* yang berkembang di Indonesia.

Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna mempelajari fenomena empiris dan mencari representasi mengenai

fenomena tersebut.<sup>18</sup> Hasil dan data aktual yang telah diperoleh dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kata-kata yang ditemukan dalam teks dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang konkret. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data penelitian, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung dari subjek yang diteliti sebagai sumber informasi yang utama. Sumber data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kitab *Ad-Daulah Al-Islamiyah* edisi Mu'tamadah 1423 H/2002 M yang ditulis oleh Taqiyuddin an-Nahbani dan dikeluarkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia pada tahun 2009. Kitab *Ad-Daulah Al-Islamiyah* memuat tentang cara orang-orang kafir dalam memusnahkan Daulah Islam dan bagaimana cara umat Muslim untuk menghidupkan kembali Daulah Islam sebagai penerang dan memberikan petunjuk.

### b. Data Sekunder

Peneliti menggunakan berbagai karya, termasuk jurnal, dokumen, artikel dan buku sebagai sumber data sekunder dalam

---

<sup>18</sup> Sonny Eli Zaluchu, 'Di Dalam Penelitian Agama', *Jurnal*, 4 (2020), 28–38.

penelitian ini untuk diteliti lebih lanjut guna memperkuat ide-ide yang ditemukan pada data primer.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Data dapat dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi, yaitu menelaah dokumen dan tulisan; buku, jurnal dan artikel. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri data yang berkaitan dengan topik kajian.

Data yang relevan kemudian dihimpun melalui data primer yaitu kitab Ad-Daulah Al-Islamiyah yang ditulis oleh Taqiyuddin An-Nabhani dan diterbitkan oleh HTI-Press pada tahun 2009. Kemudian dilakukan telaah terhadap buku, jurnal, tulisan dan artikel sebagai data sekunder. Data-data yang terkumpul dikaji dengan cermat yang diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data induktif yang didasarkan pada fakta konkret. Menganalisis data yang telah diperoleh dari temuan merupakan langkah awal dalam analisis data. Dokumentasi yang telah ditulis ke dalam catatan dan bahan tertulis lainnya.

Penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:



a) Reduksi data

Data yang telah diperoleh perlu diteliti dengan rinci karena jumlahnya yang cukup banyak, maka peneliti dalam penelitian ini akan merangkum data dan mencatat hal yang penting. Hal-hal yang tidak diperlukan akan dibuang karena peneliti memfokuskan pada hal yang penting.

b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya akan dilakukan penyajian data melalui uraian singkat. Penyajian data pada penelitian kualitatif berupa teks naratif. Peneliti kemudian akan menyajikan data dalam bentuk uraian dan mempunyai hubungan dengan tema yang dikaji dalam kategori teks naratif.

c) Verifikasi Data

Kesimpulan dan verifikasi akan terbentuk dari data yang telah diminimalkan dan disajikan. Penilaian awal hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti kuat untuk mendukung pengumpulan data pada fase berikutnya. Kesimpulan awal yang memiliki bukti kuat merupakan kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan verifikasi data untuk menarik kesimpulan sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukannya yang bukti kuat guna mendukung proses pengumpulan data pada fase berikutnya.



## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

1. Bab pertama, yaitu pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, yaitu membahas mengenai teori etika diskursus Jurgen Habermas. Bab ini akan memaparkan biografi Jurgen Habermas dan teori etika diskursus.
3. Bab ketiga, yaitu menjelaskan mengenai konsep *takfiri*.
4. Bab keempat, yaitu proses analisis konteks *takfiri* di Indonesia menggunakan perspektif teori etika diskursus Jurgen Habermas. Bab ini akan memaparkan *takfiri* di Indonesia perspektif teori etika diskursus Jurgen Habermas.
5. Bab kelima, yaitu kesimpulan hasil penelitian. Bab ini akan memaparkan jawaban pertanyaan penelitian dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jelaskan di atas tentang “*Takfiri* dalam Konteks Negara Indonesia (Perspektif Teori Etika Diskursus Jurgen Habermas)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep *takfir* pertama kali muncul pada pertengahan abad ke-7, lebih spesifiknya pada peristiwa perang Siffin yang dipelopori Khawarij. Dalil yang mereka gunakan adalah surah Al-Maidah ayat 44. *Takfiri* merupakan tindakan melabeli Muslim lain sebagai kafir dan melegetimasi pelanggaran terhadap kelompok atau individu yang dikafirkan. Tindakan melabeli orang lain sebagai kafir terus berkembang dan menyebar di berbagai wilayah melalui kelompok Islam seperti Daesh dan Al-Qaeda.
2. Konteks pelabelan kafir terhadap orang lain yang tidak sependapat merupakan upaya untuk mendelegetimasi dan mewujudkan tujuan penganutnya yakni menghidupkan kembali Daulah Islam. Jurgen Habermas menyatakan bahwa demokrasi dan agama dapat berjalan beriringan. Semua kelompok harus duduk bersama untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya melalui diskusi dan debat untuk mencapai konsensus. Konsensus dapat dicapai melalui empat syarat dan apabila salah satu syaratnya tidak terpenuhi maka konsensus tidak akan bisa dicapai. *Pertama*, makna *takfir* dipahami berbeda-beda antar kelompok. *Kedua*, *takfir* bukan merupakan situasi objektif masyarakat Islam dan

*takfir* digagas oleh kelompok yang memiliki tujuan menghidupkan Daulah Islam. *Ketiga, takfir* bagi penganutnya adalah bentuk semangat melaksanakan kewajiban Islam. *Keempat, takfir* dipelopori oleh kelompok maupun individu yang idealis dan pragmatis dan keduanya ini bertemu dalam rangka membangkitkan Daulah Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti simpulkan di atas, sebagai upaya dalam memahami dan mengetahui pemikiran *takfiri* serta hubungannya dalam bernegara dan beragama, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian mengenai kafir dan *takfiri* ataupun yang berkaitan dengan pemikiran *takfir* yang ada di Indonesia maupun negara lainnya.
2. Penelitian ini tentu saja masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penelitian ini masih perlu dikoreksi dan dapat diteliti kembali dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti yang membahas mengenai *takfiri* untuk banyak menambah bahan bacaan yang berhubungan dengan *takfiri* supaya dapat dicari beberapa fakta lainnya untuk memperkuat argumentasi yang ada di dalam penelitian ini dalam upaya untuk menjaga persatuan negara Indonesia.

## **C. Penutup**

Demikian penelitian mengenai “*Takfiri* dalam Konteks Negara Indonesia (Perspektif Teori Etika Diskursus Jurgen Habermas)”. Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu untuk

menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin. Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang tua peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dan memberikan masukan serta mendengarkan segala keluh kesah dalam menyelesaikan skripsi hingga akhirnya peneliti bisa sampai di titik ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Namun, peneliti mengharapkan kritik serta saran dalam penelitian ini agar dapat menjadi pedoman dan berguna untuk penelitian selanjutnya. Sampai pada akhir kata, peneliti meminta maaf atas segala bentuk kekurangan dan kesalahan. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kita semua dan bagi pembacanya. Terima kasih



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Ahmad, 'Refleksi Teori Kritis Jurgen Habermas Atas Konsensus Simbolik Perda Syariah', 2016, 71–89
- Abuza, Z. (2003). *Funding Terrorism in Southeast Asia: The Financial Network of Al Qaeda and Jemaah Islamiyah*. Seattle: The National Bureau of Asian Studies. Diakses pada 24 Mei 2023 melalui <https://www.nbr.org/publication/funding-terrorism-in-southeast>
- Adurrahman, Abu Sulaiman Aman. Seri Materi Tauhid. Millahibrahim.wordpress.com. 2015.
- Al-Qur'an dan terjemahnya. 2012. Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya.
- Al-Zarqawi declares war on Iraqi Shia, (2005). Al-Jazeera. Diakses pada 23 Mei 2023 melalui <https://www.aljazeera.com/news/2005/9/14/al-zarqawi-declares-war-on-iraqi-shia>
- Alphonsus Tjatur Raharso, Paulinus Yan Olla, Yustinus, 'Mengabdikan Tuhan Dan Mencintai Liyan: Penghayatan Agama Di Ruang Publik Yang Plural', *Diskursus2*, 17.1 (2014), 143
- An-Nahbani, Taqiyuddin. *Ad-Daulah Al-Islamiyah*. Penerjemah Umar Faruq. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia. 2009.
- Arjanto, Dwi. (2019, 19 November). Kronologi Awal Organisasi Jamaah Islamiyah. (2019, 19 November). Diakses pada 25 Mei 2023 melalui <https://nasional.tempo.co/read/1530164/kronologi-awal-organisasi-jamaah-islamiyah>
- Aswad, Muhammad, 'Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman', 17.June (2022), 1–25  
<<https://doi.org/10.21274/epis.2021.16.2.167-187>>
- Bagir, Haidan. *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*. Jakarta:

Penerbit Mizan. 2017.

Beny. Konsep Takfir dan Pengaruhnya Terhadap Radikalisme Agama (Studi atas Pemikiran Teologi Muhammad ibn Abd al-Wahhab. *Tesis*: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2011.

Daou, M. How Saudi petrodollars fuel rise of Salafism. France. (2012). Diakses pada 23 Mei 2023 melalui <https://www.france24.com/en/20120929-how-saudi-arabia-petrodollars-finance-salafist-winter-islamism-wahhabism-egypt>

European Parliament's Committee on Foreign Affairs. (2013). The involvement of Salafism/Wahhabism in the support and supply of arms to rebel groups around the world. [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/etudes/join/2013/457137/EXPO-AFET\\_ET\(2013\)457137\\_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/etudes/join/2013/457137/EXPO-AFET_ET(2013)457137_EN.pdf).

Fatih, M K, 'Epistemologi Kritis: Telaah Pemikiran Hermeneutika Jurgen Habermas', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tasir*, 4 (2021), 109–17 <<http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/745>>

Ghanmi, Elyes, *The Involvement of Salafism / Wahhabism in the Support and Supply of Arms*, 2013

H. S, Timani. Takfir in Islamic thought. Lexington Books. 2018.

Ibrahim, Raymond. The Al Qaeda Reader: The Essential Texts of Osama Bin Laden's Terrorist Organization. New York: Crown. 2007.

Ibrahim, "Agama, Negara dan Ruang Publik Menurut Habermas (Catatan Penting Untuk Pluralisme Agama di Indonesia)", *Jurnal Badati*, 2.3. (2010). 1-8

International Crisis Group. Jemaah Islamiyah in Southeast Asia: Damaged but Still Dangerous. Brussels: ICG Asia Report. 2003.

J. E, Campo. Encyclopedia of Islam. Infobase Publishing. 2009.

Kadivar, Jamileh, 'Exploring Takfir, Its Origins and Contemporary Use: The Case of Takfiri Approach in Daesh's Media', *Contemporary Review of the Middle East*, 7.3 (2020), 259–85 <<https://doi.org/10.1177/2347798920921706>>

Lubis, Saiful dan Hasibuan, Pagar. Pertarungan Fahaman Takfiri di Indonesia: Menerobos Kemapanan Tradisi Sunni. Medan: Perdana Publishing. 2019.

Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Najwa, Mata. (2021, 1 April). Mantan Anggota JAD: Mereka Juga Mengkafirkan Satu Sama Lain (Part 6). Diakses pada 29 Mei 2023 melalui <https://youtu.be/jDWT987BQRI>

Nashrullah, N. (2019, 13 September). Kiai Said Ungkap 4 Aliran Radikal dan Alasan Masuk Indonesia. Diakses pada 29 Mei 2023 melalui <https://khazanah.republika.co.id/berita/pxqvuo320/kiai-said-ungkap-4-aliran-radikal-dan-alasan-masuk-indonesia>

Matustik, Martin Beck. (2023, April 19). Jurgen Habermas. Diakses pada 12 Mei 2023 melalui <https://www.britannica.com/biography/Jurgen-Habermas>

McCarthy, Thomas. *Teori Kritis Jurgen Habermas*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.

Muhdhor, Ahmad, 'Terorisme Dan Asumsi Takfirisme : Telaah Atas Pandangan Kritis Hātim Al-' Awnī', *Journal ICMES*, 1.2 (2017), 166–86



Najwa, Mata. (2021, 1 April). Mantan Anggota JAD: Mereka Juga Mengkafirkan Satu Sama Lain (Part 6). Diakses pada 29 Mei 2023 melalui <https://youtu.be/jDWT987BQRI>

Nasution, Harun. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid II. Jakarta: UI-Press, 1974.

O, Beránek & P, Tupek. From visiting graves to their destruction: The question of Ziyara through the eyes of Salafis. Crown Center for Middle East Studies, Brandeis University. 2009.

Pagar, and Saiful Akhyar Lubis, 'Faham Takfiri Menurut Ulama Indonesia Pasca Kelesuan ISIS Di Suriah', *Analytica Islamica*, 21 (2019), 71-156  
<<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7079>>

Qutb, Sayyid. Milestones. Dar al-Ilm. 2014.

Roswanto, Alim. Rekaman Pembelajaran Mata Kuliah Filsafat Barat Kontemporer, Yogyakarta 2021.

Royana, Agam, 'Dangerous Implication Of Takfir', *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir*, 3.2 (2021), 81–98 <<https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.45>>

S, Shane. (2016, 25 Agustus). Saudis and extremism: Both the arsonists and the firefighters. The New York Times. Diakses pada 24 Mei 2023 melalui <https://www.nytimes.com/2016/08/26/world/middleeast/saudi-arabia-islam.html>

Sultan, Zulkifli Mohamed, 'Takfir in Indonesia Analyzing the Ideology of Saiful Anam', *Counter Terrorist Trends and Analyses*, 6.2 (2014), 18–23 <<https://www-jstor-org.proxy.uchicago.edu/stable/pdf/26351232.pdf>>

Suparyanto dan Rosad. Konsepsi Etika dan Moral Pendidik dalam Pandangan Al-Ghazali "Di

Muka Cermin" Jurgen Habermas. 17.2 (2012), 248–53

T, Sonn & A, Farrar (2009). Kharijites. Oxford Bibliographies in Islamic Studies. diakses pada 23 Mei 2023 melalui <https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/obo-9780195390155/obo-9780195390155-0047.xml>

Triskaputri, Rifana, Aryana Satrya, and Broto Wardoyo, 'The Dynamics of Funding for the Al-Jama'ah Al-Islamiyah Group', 3, 2020, 372–79 <<https://doi.org/10.4108/eai.6-11-2019.2297285>>

Valentine, S. R. Valentine. Force and fanaticism: Wahhabism in Saudi Arabia and beyond. Hurst. 2015.

Wardah, F. (2018, 18 Mei). Aman Abdurrahman Dituntut Hukuman Mati. Diakses pada 29 Mei 2023 melalui <https://www.voaindonesia.com/a/aman-abdurrahman-dituntut-hukuman-mati/4399914.html>

Widodo, M. Hafidh, 'Ideologi Takfiri Muhammad al-Maqdisi: Memahami Hubungan Beragama Dan Bernegara Perspektif Maqāshid Asy-Syarī'Ah', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 1.2 (2018), 379 <<https://doi.org/10.14421/lijid.v1i2.1709>>

Widya, Bella, 'Pemahaman Takfiri Terhadap Kelompok Teror Di Indonesia Studi Komparasi Jamaah Islamiyah Dan Jamaah Ansharut Daulah', *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 12.2 (2020), 76–93

Zaluchu, Sonny Eli, 'Di Dalam Penelitian Agama', *Jurnal*, 4 (2020), 28–38